

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN
STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR
SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
HAYATUN MUSLIMAH
13604227018

**PRGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul” yang disusun oleh Hayatun Muslimah, NIM 13604227018 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 November 2015

Pembimbing,

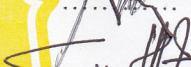


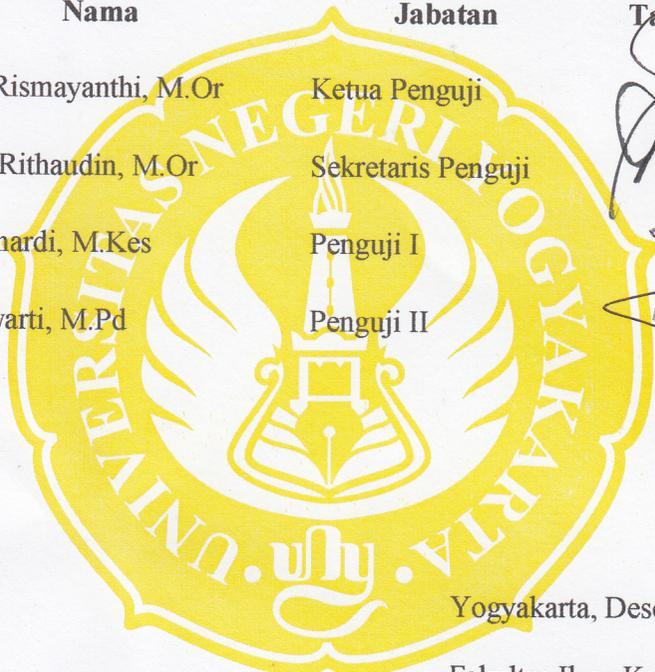
Cerika Rismayanthi, M.Or
NIP.19830127 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul” yang disusun oleh Hayatun Muslimah, NIM 13604227018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

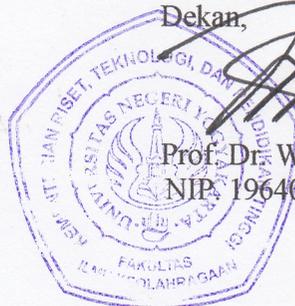
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Cerika Rismayanthi, M.Or	Ketua Penguji		31-12-2015
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		31-12-2015
Jaka Sunardi, M.Kes	Penguji I		28-12-2015
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji II		30-12-2015



Yogyakarta, Desember 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 &

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul “ benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Yang menyatakan,



Hayatun Muslimah
NIM 13604227018

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Al-Qur’an, Surat Ar-Ra’du : 11)
2. Pendidikan merupakan bekal paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah dan terimakasih kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk Orang tua tercinta, bapak Hidayat H dan Ibu Bariyati yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan dan fasilitas kepada saya disepanjang pengerjaan skripsi ini.

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR SOKOWATEN BARU KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTUL

Oleh:

Hayatun Muslimah
13604227018

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kondisi SDN Sokowaten Baru berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi merupakan variabel yang sering dilihat hubungannya dengan status gizi dan kesehatan, yang mana belum diketahuinya besarnya hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa SDN Sokowaten Baru

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, sedangkan untuk mengukur status gizi menggunakan tes antropometri (tinggi badan dan berat badan). Validitas angket dalam penelitian ini sebesar 0,861 dan reliabilitasnya 0,951. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV dan V SD N Sokowaten Baru yang berjumlah 100 anak. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5 %.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,555 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul. Hasil koefisien determinan (R^2) variabel status sosial ekonomi sebesar 0,308, nilai tersebut diartikan tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,8 % terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : *Hubungan, tingkat sosial ekonomi, status gizi*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di Universitas Negeri Yoogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs Erwin Setyo K, M.Kes, Ketua Jurusan POR yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Guntur, Ketua Program Studi PGSD yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Heri Purwanto, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.

6. Cerika Rismayanthi, M.Or, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Guru di Sekolah Dasar Sokowaten Baru, yang telah telah memberikan kerjasama dalam pengambilan data skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan	9
1. Hakekat Gizi	9
2. Fungsi Zat Gizi	10
3. Hakikat Status Gizi	21
4. Pengukuran Status Gizi	23
5. Tingkat Sosial Ekonomi	28
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	33
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	57
D. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks	28
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian	44
Tabel 3. Skor Jawaban	44
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul	48
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul	49
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 5. Hasil Uji Linieritas	51
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2. Desain Penelitian.....	40
Gambar 3. Diagram Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul	48
Gambar 3. Diagram Frekuensi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi	61
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	62
Lampiran 3. Surat Keterangan	64
Lampiran 4. Data Uji Coba	65
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
Lampiran 6. Angket Penelitian	68
Lampiran 7. Data Penelitian	75
Lampiran 8. Statistik Deskriptif	82
Lampiran 9. Uji Normalitas	85
Lampiran 10. Uji Linierits	86
Lampiran 11. Uji Koralsi	88
Lampiran 12. Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Menurut Djoko Pekik (2005: 05) dalam skripsi Rumiya Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi organ tubuh serta untuk menghasilkan tenaga. I Dewa Nyoman dkk. (2002: 17-18) menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat gizi adalah suatu proses menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Sedangkan status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi baik bila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan. Status gizi tidak seimbang

dapat dipresentasikan dalam bentuk gizi kurang yaitu jumlah asupan zat gizi kurang dari yang dibutuhkan.

Zat gizi menyediakan tenaga bagi tubuh, mengatur proses dalam tubuh, dan membuat lancarnya pertumbuhan serta memperbaiki jaringan tubuh. Zat gizi utama yang berfungsi sebagai sumber energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Zat gizi utama yang berfungsi untuk pertumbuhan dan mempertahankan jaringan adalah protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Zat gizi yang berfungsi untuk mengatur proses di dalam tubuh adalah vitamin, mineral dan air. Kekurangan gizi menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian.

Masalah gizi di Indonesia menjadi masalah yang besar karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umumnya seperti tingginya angka kesakitan serta angka kesakitan bayi dan balita. WHO memperkirakan sekitar 60% penyebab langsung kematian bayi dan anak didasari oleh keadaan gizi yang jelek. (DepKes, 2007). Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi masyarakat. Hal ini mudah dilihat, misalnya dari berbagai masalah gizi, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium, dan kurang vitamin A. Rendahnya status gizi yang jelas berdampak pada dampak sumberdaya manusia. Oleh karena status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu, dan produktivitas kerja. Penyebab kekurangan gizi pada balita biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu secara langsung, melalui kualitas dan kuantitas asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi serta penyebab tidak langsung melalui keluarga dalam memenuhi kebutuhan

pangan, pola pengasuhan anak yang kurang baik, pelayanan kesehatan dan situasi lingkungan yang kurang baik. Faktor yang cukup dominan menyebabkan meluasnya keadaan gizi kurang ialah perilaku yang kurang benar di kalangan masyarakat dalam memilih dan memberikan makanan kepada anggota keluarganya terutama anak-anak mereka.

Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat tertentu, terutama di perkotaan menyebabkan perubahan dalam gaya hidup, terutama dalam pola makan. Pola makan tradisional yang tadinya tinggi karbohidrat, tinggi serat dan rendah lemak berubah ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, rendah serat dan tinggi lemak sehingga menggeser mutu makanan kearah tidak seimbang. Perubahan pola makan ini dipercepat oleh makin kuatnya arus budaya makanan asing yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi ekonomi.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia. Anak-anak yang sedang dalam fase pertumbuhan sangat memerlukan makanan yang lengkap setiap harinya. Siswa sekolah dasar sangat perlu mengkonsumsi makanan atau zat-zat gizi yang baik, agar kebutuhan gizi terpenuhi secara lengkap sehingga proses-proses di dalam tubuh dapat berjalan secara normal. Masalah yang timbul kurangnya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin atau zat-zat penting akan berakibat buruk bagi kesehatan dan mengakibatkan kelainan pada tubuh. Padahal pada masa ini, anak sedang mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan asupan zat gizi yang banyak. (SunitaAlmatsier, 2002:11)

Permasalahan makan pada anak selain masalah kurangnya gizi adalah sulit makan atau tidak mau makan. Selain itu, anak-anak umumnya sering tidak sarapan karena berbagai alasan, seperti tidak biasa sarapan dan tergesa-gesa berangkat ke sekolah. Di SDN Sokowaten Baru, terdapat banyak siswa yang lebih menyukai jajanan yang dijual di sekolah daripada membawa bekal atau sarapan dari rumah. Jajanan yang dijual di sekolah lebih menarik dari segi warna, bentuk, rasa dan harga yang murah. Padahal jajanan tersebut tidak terjamin kebersihan dan kesehatannya. Selain menggunakan pewarna, perasa, jajanan tersebut juga mengandung pemanis buatan dan pengawet.

Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar (Judarwanto, 2005). Asupan gizi pada anak sekolah dasar di beberapa wilayah di Indonesia sangat memprihatinkan, padahal asupan gizi yang baik setiap harinya dibutuhkan supaya anak memiliki pertumbuhan, kesehatan dan kemampuan intelektual yang lebih baik sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan dapat mengharumkan nama bangsa di dunia Internasional. Sudah selayaknya pemerintah, masyarakat terutama keluarga untuk dapat memberikan asupan gizi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Status sosial ekonomi merupakan variabel yang sering dilihat hubungannya dengan status gizi dan kesehatan. Status sosial ekonomi wali murid sangat erat kaitannya dengan pemenuhan gizi dari seorang anak, dimana

dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang berkecukupan maupun dengan kondisi tingkat sosial ekonomi yang kurang. Status sosial ekonomi ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lingkungan tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, kebiasaan makan pada kehidupan sehari-hari. Di samping itu, perbaikan ekonomi juga menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik masyarakat tertentu yang berakibat semakin banyaknya penduduk golongan tertentu mengalami masalah gizi lebih berupa kegemukan obesitas (Sunita Almatsier, 2002: 72).

SDN Sokowaten Baru adalah sekolah dasar yang terletak di perbatasan antara kota Jogja dengan kabupaten Bantul. Dengan letak sekolah yang berada dipinggiran kota dan jumlah siswa yang lebih dari 500, siswa yang bersekolah di sekolah ini berasal dari berbagai macam golongan, daerah asal dan tingkat sosial ekonomi yang berbeda-beda. Di samping itu terdapat banyak siswa yang menurut peneliti mengalami kegemukan (obesitas) dan siswa yang kekurangan gizi dilihat dari berat badan yang terlalu rendah (terlalu kurus) atau pertumbuhan badan yang lambat (terlalu pendek) untuk usia tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul siswa kelas atas yaitu kelas IV, dan IV. Penelitian ini dilakukan karena mengingat belum ada penelitian status gizi di sekolah tersebut. Peneliti melihat kenyataan bahwa kondisi SDN Sokowaten Baru berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dengan demikian pemenuhan gizi setiap anak berbeda-

beda pula. Dilihat dari kondisi fisik siswa juga berbeda-beda, ada yang kurus, normal dan gemuk. Hal ini membuat peneliti menduga bahwa terdapat keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua/wali murid dengan status gizi anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah:

1. Kurangnya pemahaman orang tua dan siswa tentang pentingnya nutrisi bagi tubuh khususnya untuk tumbuh kembang anak
2. Belum diketahui tingkat sosial ekonomi orang tua siswa di SDN Sokowaten Baru.
3. Belum diketahui status gizi siswa SDN Sokowaten Baru.
4. Belum diketahuinya hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa sekolah dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

C. Pembatasan Masalah.

Masalah yang terkait dengan status gizi siswa SD sangat beragam. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan pertimbangan keterbatasan penulis, masalah ini dibatasi pada hubungan antara tingkat social ekonomi dengan status gizi siswa SDN Sokowaten Baru Banguntapan Bantul

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa SD Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan tingkat status gizi siswa SDN Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman penelitian di bidang gizi khususnya tentang gizi anak sekolah dasar, serta menambah pengetahuan mengenai hubungan antara faktor sosial dengan status gizi siswa sekolah dasar

b. Bagi masyarakat, sebagai acuan dan menambah wawasan masyarakat tentang gizi dan kesehatan, untuk pencegahan terjadinya keadaan status gizi yang kurang menguntungkan pada masa sekolah

c. Bagi pemerintah, untuk bahan perencanaan program perbaikan gizi dalam peningkatan sumber daya manusia melalui pencegahan dan peningkatan status gizi masyarakat

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Hakikat Gizi

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Zat gizi utama yang berfungsi sebagai sumber energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Zat gizi utama yang berfungsi untuk pertumbuhan dan mempertahankan jaringan adalah protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Zat gizi yang berfungsi untuk mengatur proses di dalam tubuh adalah vitamin, mineral dan air.

Menurut I Dewa Nyoman dkk. (2002: 17-18) menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Gizi kurang bisa disebabkan secara langsung atau tidak langsung, penyebab langsung adalah konsumsi makanan yang kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung yang dominan meliputi ekonomi yang kurang, pendidikan umum dan pendidikan kurang gizi, produksi pangan yang tidak mencukupi kebutuhan, jumlah anak yang terlalu banyak (Soediaotama, 1996).

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat gizi adalah suatu proses menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan.

2. Fungsi Zat Gizi

Secara umum ada 3 kegunaan makanan bagi tubuh, yakni: makanan sumber tenaga (karbohidrat, lemak dan protein), makanan sumber zat pembangun (protein, air), dan makanan sumber zat pengatur (vitamin dan mineral).

a. Karbohidrat

Karbohidrat adalah satu atau beberapa senyawa kimia termasuk gula, pati dan serat yang mengandung Atom C, H dan O dengan rumus kimia $C_n(H_2O)_n$. Karbohidrat merupakan senyawa sumber energi utama bagi tubuh manusia kira-kira 80% kalori yang didapat tubuh berasal dari karbohidrat. Menurut Sunita Almatsier (2002:29) karbohidrat yang penting dibagi dalam dua golongan, yaitu karbohidrat sederhana dan karbohidrat kompleks.

1) Karbohidrat sederhana

Karbohidrat sederhana terdiri atas :

- a) Monosakarida yang terdiri atas jumlah atom C yang sama dengan molekul air, yaitu $\{C_6(H_2O)_6\}$ dan $\{C_5(H_2O)_5\}$, sebagian besar

monosakarida dikenal sebagai heksosa, karena terdiri atas 6-rantai atau cincin karbon. Ada tiga jenis heksosa yang penting dalam ilmu gizi, yaitu glukosa(terdapat dalam sayur, buah, sari pohon, madu), fruktosa(terdapat dalam madu,buah, nektar bunga, sayur), galaktosa(terdapat dalam tubuh sebagai hasil pencernaan laktosa).

- b) Disakarida yang terdiri atas ikatan 2 monosakarida dimana untuk tiap 12 atom C 11 molekul air $\{C_{12}(H_2O)_{11}\}$. Ada empat jenis disakarida, yaitu sukrosa atau sakarosa (gula tebu atau gula bit), maltosa (gula malt, terbentuk pada setiap pemecahan pati), laktosa (gula susu, gula yang rasanya paling tidak manis), dan trehalosa (gula jamur).
- c) Gula alkohol merupakan bentuk alkohol dari monosakarida, ada empat jenis gula alkohol yaitu sorbitol (terdapat dalam beberapa jenis buah, banyak digunakan untuk pasien diabetes), manitol dan dulcitol (terdapat dalam buah nanas, asparagus, ubi jalar, dan wortel), inositol (terdapat dalam banyak bahan makanan, terutama sekam sereal).
- d) Oligosakarida adalah gula rantai pendek yang dibentuk oleh galaktosa, glukosa, dan fruktosa. Oligosakarida terdiri atas polimer dua hingga sepuluh monosakarida (oligo berarti sedikit). Rafinosa, stakiosa, dan verbakosa adalah oligosakarida yang terdiri atas unit-unit glukosa, fruktosa, dan galaktosa. Ketiga jenis ini terdapat di dalam biji tumbuh-tumbuhan dan kacang-kacangan.

2) Karbohidrat kompleks

Karbohidrat kompleks terdiri atas:

- a) Polisakarida yang terdiri atas lebih dari dua ikatan monosakarida, mengandung sampai tiga ribu unit gula sederhana. Jenis polisakarida yang penting adalah pati, dekstrin, glikogen, dan polisakarida nonpati.
- b) Serat yang dinamakan juga polisakarida nonpati. Ada dua golongan serat, yaitu yang tidak dapat larut dalam air (selulosa, hemiselulosa, dan lignin) yang dapat larut dalam air (pektin, gum, mukilase, glukon, dan algal).

Sumber karbohidrat adalah padi-padian atau sereal, umbi-umbian, kacang-kacang kering dan gula. Hasil olahan bahan-bahan ini adalah, mie, roti, tepung-tepungan, selai, sirup dan sebagainya. Sumber karbohidrat yang banyak dimakan sebagai makanan pokok di Indonesia adalah beras, jagung, ubi, singkong, talas, dan sagu. WHO (1990) menganjurkan agar 55-75% konsumsi energi total berasal dari karbohidrat kompleks dan paling banyak hanya 10% berasal dari gula buatan

Fungsi karbohidrat, antara lain:

- 1) Sumber energi utama yang diperlukan untuk gerak, 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kalori
- 2) Pemberi rasa manis pada makanan

- 3) Penghemat protein, bila karbohidrat makanan tidak mencukupi maka protein akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi, begitupun sebaliknya.
- 4) Pengatur metabolisme lemak, karbohidrat mencegah terjadinya oksidasi lemak yang tidak sempurna
- 5) Pembentuk cadangan sumber energi, kelebihan karbohidrat dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak sebagai cadangan sumber energi yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan
- 6) Memberi rasa kenyang, karena karbohidrat mempunyai volume yang besar dengan adanya selulosa akan memberikan perasaan kenyang
- 7) Membantu pengeluaran feses, dengan cara mengatur peristaltic usus dan member bentuk pada feses.

Tujuan akhir pencernaan dan absorpsi karbohidrat adalah mengubah karbohidrat menjadi ikatan-ikatan lebih kecil, terutama berupa glukosa dan fruktosa, sehingga dapat diserap oleh pembuluh darah melalui dinding usus halus. Pencernaan karbohidrat kompleks dimulai di mulut dan berakhir di usus halus. Karbohidrat yang tidak dicernakan memasuki usus besar untuk sebagian besar dikeluarkan dari tubuh

b. Lemak

Lemak adalah garam yang terjadi dari penyatuan asam lemak dengan alkohol organik yang disebut gliserol atau gliserin. Lemak yang dapat mencair dalam temperature biasa disebut minyak, sedangkan dalam bentuk padat disebut lemak. Seperti halnya karbohidrat, lemak tersusun

atas molekul C, H, dan O dengan jumlah atom lebih banyak, misalnya: sterin $C_{57}H_{104}O_6$

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 10-12) lemak dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) *Simple Fat* (lemak sederhana/lemak bebas)

Lebih dari 95 % lemak tubuh adalah trigliserida yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu asam lemak jenuh dan asam lemak tak jenuh. Asam lemak jenuh terdapat dalam daging sapi, biri-biri, kelapa, kelapa sawit, kuning telur, sementara asam lemak tak jenuh terdapat dalam minyak jagung, minyak zaitun dan minyak mete.

2) Lemak Ganda

Lemak ganda memiliki komponen lemak bebas ditambah dengan senyawa kimia lain. Jenis lemak ganda meliputi:

- a) *Phospholipid*: fosfor + lipid/lemak
- b) *Glucolipid* : glukosa + lipid/lemak
- c) *Lipoprotein* : lipid/lemak + protein

3) Derivat Lemak

Termasuk lemak ini adalah kolesterol, terdapat pada produk binatang (otak, ginjal, hati, daging, unggas, ikan dan kuning telur).

Kolesterol sendiri memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Sebagai komponen penting jaringan saraf dan membran sel.
- b) Pemecahan kolesterol oleh hati menghasilkan garam empedu yang bermanfaat untuk pencernaan dan penyerapan lemak.

- c) Membentuk hormon tertentu (misalnya hormon seksualitas).
- d) Pelopor pembentukan vitamin D.

Berbeda dengan karbohidrat atau protein, lemak tubuh memiliki sifat-sifat unik, yaitu:

- a) Mengapung pada permukaan air.
- b) Tidak larut dalam air.
- c) Mencair pada suhu tertentu.
- d) Melarutkan vitamin A, D, E, dan K.

Menurut Sunita Almatsier (2002:72) menyatakan bahwa WHO (1990) menganjurkan konsumsi lemak sebanyak 15-30% kebutuhan energi total dianggap baik untuk kesehatan. Di antara lemak yang dikonsumsi sehari dianjurkan paling banyak 10% dari kebutuhan energi total berasal dari lemak jenuh, dan 3-7% dari lemak tidak jenuh-ganda. Konsumsi kolesterol yang dianjurkan adalah ≤ 300 mg sehari.

Fungsi lemak, antara lain:

- 1) Sebagai sumber energi, 1 gram lemak menghasilkan 9 Kcal
- 2) Melarutkan vitamin sehingga dapat diserap oleh usus
- 3) Memperlama rasa kenyang
- 4) Sebagai pembangun atau pembentuk susunan tubuh
- 5) Pelindung kehilangan panas tubuh
- 6) Sebagai penghasil asam lemak esensial
- 7) Sebagai pelarut vitamin A, D, E, dan K
- 8) Sebagai pelumas persendian

9) Memberi citarasa pada makanan.

c. Protein

Protein adalah senyawa kimia yang mengandung asam amino, tersusun atas atom-atom C, H, O dan N. protein berasal dari kata proteos yang berarti menduduki tempat pertama. Protein disebut juga zat putih telur karena protein pertama kali ditemukan pada putih telur (Eiwit). Protein merupakan bahan utama pembentuk sel tumbuhan, hewan, manusia, kurang lebih $\frac{3}{4}$ zat padat tubuh adalah protein, oleh karena itu maka protein disebut sebagai zat pembangun

Berdasarkan susunan kimianya, protein digolongkan menjadi tiga bagian (Djoko Pekik Irianto, 2006: 13-15) yaitu:

1) Protein sederhana, protein jenis ini tidak ada ikatan dengan bahan lain, misalnya *albumine* dalam telur disebut *ovoalbumine*, *albumine* dalam susu disebut *lactoalbumine*.

2) Protein bersenyawa, protein jenis ini memiliki ikatan dengan zat-zat lain, misalnya:

Glikoprotein = protein + glikogen

Kromoprotein = protein + zat warna (hemoglobin)

Nucleoprotein = protein + nuklein

Fosfoprotein = protein + fosfor

Lipoprotein = protein + lemak

3) Turunan protein, misal *albuminasepepton*, peptida, gelatin.

Bahan makanan hewani merupakan sumber protein yang baik, dalam jumlah maupun mutu, seperti telur, susu, daging, unggas, ikan, dan kerang. Sumber protein nabati adalah kacang kedelai dan hasilnya. Apabila sel membutuhkan protein tertentu, sel tersebut akan membentuknya dari asam amino yang tersedia. Bila sel membutuhkan asam amino tidak esensial tertentu untuk pembentukan protein, sel akan membuatnya dengan cara memecah asam amino lain yang tersedia dan menggabungkan gugus aminonya dengan unit-unit karbon-karbon fragmen yang berasal dari glukosa.

Tubuh manusia memerlukan protein untuk menjalankan berbagai fungsi antara lain:

- 1) Membangun sel tubuh, makin bertambahnya usia seorang bayi makin bertambah berat badannya. Bertambahnya berat disebabkan oleh terbentuknya jaringan baru seperti tulang dan otot
- 2) Mengganti sel tubuh, sering sel atau jaringan tubuh manusia mengalami kerusakan misalnya akibat cedera dalam melakukan kegiatan fisik seperti fraktur, sprain, strain dll. Sehingga perlu protein sebagai pengganti sel-sel yang rusak tersebut
- 3) Membuat air susu, enzim dan hormone, air susu ibu tersusun atas protein, demikian juga untuk membentuk enzim maupun hormone diperlukan protein

- 4) Membuat protein darah, untuk mempertahankan stabilitas tekanan osmose struktur darah memerlukan protein, di samping itu hemoglobin tersusun atas serum dan protein
- 5) Menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh, protein diperlukan untuk mengikat kelebihan asam atau basa dalam cairan tubuh sehingga reaksi netral dari cairan tubuh selalu dapat dipertahankan.
- 6) Pemberi kalori, protein dapat menyediakan energi yang diperlukan untuk aktivitas, terutama dalam keadaan memaksa, misalnya kelaparan: 1 gram protein menghasilkan energi 4 Kalori

d. Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah sedikit untuk mengatur fungsi-fungsi tubuh yang spesifik, seperti: pertumbuhan normal, memelihara kesehatan dan reproduksi. Vitamin tidak dapat dihasilkan oleh tubuh, sehingga harus diperoleh dari bahan makanan. Vitamin digolongkan menjadi dua kelompok (Djoko Pekik Irianto, 2006: 15-17), yaitu:

1) Vitamin larut dalam air

Vitamin jenis ini tidak dapat disimpan dalam tubuh. Kelompok vitamin ini adalah vitamin B dan C.

2) Vitamin larut dalam lemak

Vitamin yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah vitamin A, D, E, dan K. Jenis vitamin ini dapat disimpan dalam tubuh dengan jumlah cukup besar, terutama dalam hati.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 16-17) setiap vitamin mempunyai fungsi khusus. Beberapa vitamin dapat berperan secara bersama-sama dalam mengatur fungsi tubuh, misalnya memacu dan memelihara:

- a) Pertumbuhan : vitamin A, B, C, D, E, dan K.
- b) Reproduksi : vitamin A, B, C, D, dan E.
- c) Kesehatan dan kekuatan tubuh : vitamin C dan E.
- d) Stabilitas sistem saraf : vitamin B1 dan B3.
- e) Selera makan : vitamin A, B, dan C.
- f) Pencernaan : vitamin B6 dan B12.
- g) Penggunaan zat-zat makanan lainnya
- h) Antioksidan : vitamin A, C, dan E

Fungsi vitamin yang lain, adalah:

- 1) Vitamin bekerja sebagai biokatalisator, yakni berperan untuk memperlancar reaksi-reaksi dalam tubuh, misalnya: vitamin B6 membantu pemecahan asam amino menjadi glikogen
- 2) Vitamin berperan sebagai anti oksidan, yakni zat untuk menghindarkan terjadinya Free radikal.

e. Mineral

Mineral adalah zat organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah kecil untuk membantu reaksi fungsional tubuh, misalnya untuk memelihara keteraturan metabolisme. Kurang lebih 4% berat tubuh

manusia terdiri atas mineral. Mineral terdiri atas dua jenis (Djoko Pekik Irianto, 2006: 18-20), yaitu:

1) Mayor Mineral (Makro Mineral atau Makro *Nutrition Element*).

Yang termasuk mineral jenis ini yaitu kalsium (Ca), fosfor (P), kalium (K), magnesium (Mg), sulfur (S), sodium/natrium (Na), clorida (Cl).

Di antara jenis mineral ini yang paling banyak terdapat dalam tubuh adalah kalsium, kurang lebih 99 % kalsium terdapat pada tulang.

Mineral jenis ini biasanya dikonsumsi dalam bentuk garam mineral.

2) Trace Mineral (*Mikromineral Atau Mikro nutrition Element*).

Yang termasuk jenis mineral ini antara lain zat besi (Fe), tembaga (Cu), seng (Zn), mangan (Mn), zodium (J), dan fluoride (F).

Manfaat mineral, antara lain:

- 1) Menyediakan bahan sebagai komponen penyusun tulang dan gigi
- 2) Membantu fungsi organ: memelihara irama jantung, kontraksi otot, konduksi syaraf dan keseimbangan asam basa
- 3) Memelihara keteraturan metabolisme seluler.
- 4) Transmisi impuls
- 5) Relaksasi dan kontraksi

Sumber mineral paling baik adalah makanan hewani, kecuali magnesium yang lebih banyak terdapat di dalam makanan nabati. Mineral yang berasal dari makanan hewani mempunyai ketersediaan biologis lebih tinggi daripada yang berasal dari makanan nabati.

f. Air

Air merupakan komponen terbesar dari struktur tubuh manusia. Kurang lebih 60-70% berat badan orang dewasa berupa air, sehingga air sangat diperlukan oleh tubuh terutama bagi mereka yang melakukan olahraga atau kegiatan berat

Manfaat air, antara lain:

- 1) Sebagai media transportasi zat-zat gizi, membuang sisa-sisa metabolisme, hormone ke organ sasaran (target organ)
- 2) Mengatur temperature tubuh terutama selama aktivitas fisik
- 3) Mempertahankan keseimbangan volume darah
- 4) Air sebagai katalisator dalam berbagai reaksi biologik dalam sel
- 5) Sebagai pelumas dalam cairan sendi-sendi tubuh
- 6) Peredam benturan dalam mata

3. Hakikat Status Gizi

Menurut Tarwojo (1986:13) menyatakan bahwa status gizi adalah kesehatan seseorang sebagai refleksi dari konsumsi pangan dan penggunaannya oleh tubuh. Status gizi dapat memberikan petunjuk apakah seseorang menderita kurang gizi atau tidak. Menurut Dewa Nyoman Supriasa (2002:18) menyatakan bahwa status gizi atau nutrition status adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Agar dapat tumbuh dan berkembang tubuh membutuhkan banyak substansi kimia yang secara umum disebut zat gizi. Beberapa gizi dapat diproduksi oleh tubuh sendiri, akan tetapi sebagian besar lainnya tidak dapat diproduksi

oleh tubuh sehingga harus mencukupi kebutuhan gizi dengan cara mengambil dari alam sekitar kita.

Status gizi terutama ditentukan oleh ketersediaan dalam jumlah yang cukup dan dalam kombinasi pada waktu yang tepat di tingkat sel semua zat-zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh, berkembang dan berfungsi normal semua anggota badan. Oleh karena itu status gizi ditentukan oleh dua hal :

- a. Terpenuhinya dari makanan semua zat-zat gizi yang diperlukan tubuh
- b. Peranan faktor-faktor yang menentukan besarnya kebutuhan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi tersebut.

Menurut Sunita Almatsier (2002: 9), konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, pembagian status gizi antara lain:

- a. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.
- b. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial.
- c. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebih, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas status gizi kurang, maupun

status gizi lebih, akan terjadi gangguan gizi. Gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder. Faktor primer adalah apabila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas dan atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah, dan sebagainya.

Pengaruh kekurangan gizi antara lain akan mengakibatkan tubuh dapat lelah, kurang bergairah, mudah mengantuk, sering sakit dan daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun, sehingga mudah terkena infeksi dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu, jaringan-jaringan otot kurang dapat berkembang dan menurunkan tingkat kecerdasan. Seseorang anak sehat pada status gizi baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, berat dan tinggi badannya akan selalu bertambah.

Dari pendapat pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh yang dapat diukur secara klinis, antropometri atau laboratorium.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

a. Penyebab Langsung

Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan asupan makanan

yang kurang, tetapi juga penyakit. Anak yang mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit, pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Demikian pula pada anak yang tidak memperoleh cukup makan, maka daya tahan tubuhnya akan melemah dan akan mudah terserang penyakitI Dewa Nyoman Supariasa, dkk (2002: 25).

b. Penyebab tidak Langsung

Ada 3 penyebab tidak langsung yang menyebabkan gizi kurang yaitu I Dewa Nyoman Supariasa, dkk (2002: 26)):

- 1) Ketahanan pangan keluarga yang kurang memadai. Setiap keluarga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup baik jumlah maupun mutu gizinya. Hal tersebut berkaitan dengan status sosial ekonomi pada keluarga.
- 2) Pola pengasuhan anak kurang memadai. Setiap keluarga dan masyarakat diharapkan dapat menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan baik baik fisik, mental dan sosial.
- 3) Pelayanan kesehatan dan lingkungan kurang memadai. Sistem pelayanan kesehatan yang ada diharapkan dapat menjamin penyediaan air bersih dan sarana pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau oleh setiap keluarga yang membutuhkan.

Faktor-faktor yang memperburuk keadaan gizi pada anak-anak (Moehji, 2003) :

- 1) Anak-anak dalam usia ini sudah bisa memilih mana yang disukai dan yang tidak, anak sering memilih makanan yang salah, apalagi jika orang tua tidak memberikan petunjuk kepadanya.
- 2) Kebiasaan jajan, dalam usia ini anak-anak gemar sekali jajan. Kadang-kadang mereka menolak makan pagi dirumah dan sebagai gantinya meminta uang untuk jajan.
- 3) Terlalu lelah bermain disekolah, setelah dirumah anak-anak tidak berselera makan lagi.

5. Pengukuran Status Gizi

Menurut Ari Yuniastuti (2008: 116-120) penilaian status gizi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung meliputi:

a. Antropometri

Antropometri sangat umum digunakan untuk mengukur status gizi dari berbagai ketidak seimbangan antara asupan protein dan energi. Antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Berbagai jenis ukuran tubuh antara lain: berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan tebal lemak di bawah kulit (I Dewa Nyoman Supariasa, dkk., 2002: 36).

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 65) pengukuran

antropometri dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, dan tebal lemak tubuh (trisep, bisep, subskapula, dan suprailliaka). Pengukuran antropometri bertujuan mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran menurut ukuran lainnya, misalnya berat badan dan tinggi badan, menurut umur (BB & TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan atas menurut umur (LLA/U), lingkar lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

b. Biokimia

Pemeriksaan biokimia (laboratorium), dilakukan melalui pemeriksaan spesimen jaringan tubuh (darah, urin, tinja, hati, dan otot) yang diuji secara laboratoris terutama untuk mengetahui kadar hemoglobin, feritin, glukosa, dan kolesterol. Cara ini digunakan untuk mengetahui keadaan gizi secara spesifik (Djoko Pekik Irianto, 2006: 65).

c. Klinis dan

Pemeriksaan klinis adalah metode pemeriksaan untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi bagi tubuh. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat yang dirancang untuk mendeteksi tanda-tanda klinis secara umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi (I Dewa Nyoman Supariasa, dkk., 2002: 19).

d. Biofisika

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi tubuh(khusus jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan tubuh. Tes yang digunakan adalah tes adaptasi senja (I Dewa Nyoman Supariasa, dkk. 2002: 20).

Penilaian secara tidak langsung meliputi:

1) Survey konsumsi pangan

Penilaian konsumsi makanan dilakukan dengan wawancara kebiasaan makan dan penghitungan konsumsi makanan sehari-hari. Tujuan penilaian ini adalah mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan gizi.

2) Statistik vital

Pemeriksaan dilakukan dengan menganalisis data kesehatan seperti angka kematian, kesakitan, dan kematian akibat hal-hal yang berhubungan dengan gizi. Pemeriksaan ini bertujuan menemukan indikator tidak langsung status gizi masyarakat.

3) Faktor ekologi

Pengukuran status gizi didasarkan atas kesediaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor ekologi (iklim, tanah, irigasi, dll). Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat

Tabel1.KategoridanAmbang Batas Status GiziAnakBerdasarkanIndeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Gizi Buruk	< -3 SD
	Gizi Kurang	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gizi Lebih	>2 SD
Panjang Badan menurut Umur	Sangat Pendek	<-3 SD
(PB/U) atau	Pendek	-3 SD sampai dengan <-2 SD I
Tinggi Badan menurut Umur	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
(TB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Tinggi	>2 SD
Berat Badan menurut Panjang	Sangat Kurus	<-3 SD
Badan (BB/PB) atau	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
Berat Badan menurut Tinggi		
Badan (BB/TB) Anak Umur 0-60 Bulan	Gemuk	>2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5 - 18 Tahun	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	>2 SD

Sumber :Kemenkes RI Tahun 2010

5. Tingkat Sosial Ekonomi

Masalah gizi disebabkan banyak faktor yang saling terkait, penyebab langsung adalah asupan makanan dan penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung adalah persediaan makan di rumah, perawatan anak dan ibu

hamil serta pelayanan kesehatan. Kemiskinan, rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan merupakan pokok masalah gizi.

Status sosial ekonomi merupakan variabel yang sering dilihat hubungannya dengan status gizi dan kesehatan. Variabel ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang. Status sosial ekonomi ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lingkungan tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, kebiasaan makan pada kehidupan sehari-hari. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi.

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan makanan. Orang berpendidikan tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam kuantitas dan kualitas dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan, dengan melek huruf akan berpengaruh positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Seseorang yang hanya tamatan sekolah dasar belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang lain yang berpendidikan lebih tinggi. Sekalipun berpendidikan rendah kalau orang tersebut rajin turut serta dalam penyuluhan gizi tidak mustahil pengetahuannya akan lebih

baik, namun faktor pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi.

b. Pekerjaan kepala keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang bertanggungjawab bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan lain yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Ada pula keluarga yang mampu membeli bahan pangan yang cukup namun tidak pandai dalam memilih jenis pangan yang tepat.

Keluarga yang miskin dicerminkan oleh profesi/mata pencahariannya yang biasanya buruh/pekerja kasar yang berpendidikan rendah sehingga tingkat pengetahuan pangan dan pola asuh keluarga juga kurang berkualitas (Bappenas, 2007).

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.

Tingkat penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, yang dapat dipakai untuk

konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dalam nama dan dalam bentuk apapun.

Gaji merupakan faktor terpenting dari biaya perburuhan, yang didalamnya termasuk biaya non-gaji seperti kontribusi sosial perusahaan dan pajak. Di Indonesia terdapat UMR (Upah Minimum Regional) dan UMP (Upah Minimum Provinsi). Penetapan UMR/UMP pun berdasarkan berbagai pertimbangan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang terkait dengan kebutuhan biaya hidup. Adapun di Provinsi DIY menetapkan UMR sebesar Rp 1.400.000,00, akan tetapi di kabupaten Bantul upah pekerja masih banyak yang dibawah UMR. Untuk tukang bangunan rata-rata mendapatkan upah sekitar Rp 50.000,00-65.000,00 per hari, untuk tenaga serabutan mendapatkan upah sekitar Rp 50.000,00 per hari.

Dalam jurnal IPB (2010 : 62) Pekerjaan orangtua dikelompokkan menjadi PNS, TINI/Polri, Pegawai swasta, Wiraswasta, Ibu rumah tangga, dan lainnya. Pendapatan keluarga dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:

- 1) < Rp 1 000 000
- 2) Rp 1 000 000 – 2 000 000
- 3) Rp 2 000 000 – 3 000 000
- 4) Rp 3 000 000 – 4 000 000
- 5) >Rp 4 000 000

d. Jumlah anggota keluarga

Kemiskinan dihitung berdasar pengeluaran dan jumlah anggota keluarga, semakin besar jumlah anggota keluarga makin besar resiko menjadi miskin bila pendapatan tidak meningkat. Rumah tangga miskin umumnya memiliki uang lebih sedikit dan anggota keluarga lebih banyak. Jika pendapatan keluarga pas-pasan sedangkan anak banyak, maka pemerataan dan kecukupan makanan dalam keluarga kurang terjamin dan kebutuhan gizi tidak tercukupi. Semakin baik status ekonomi suatu keluarga, maka rata-rata jumlah anggota keluarga dan anak balita semakin rendah.

e. Kepemilikan Lahan

Pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan salah satu penyebab kemiskinan, terutama di pedesaan tempat penduduk mengandalkan sumber kehidupan pada lahan yang terbatas. Lahan yang terlalu sempit merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kemiskinan di pulau Jawa. Lahan pertanian telah berkembang namun kebanyakan dari lahan tersebut tergolong sulit untuk diusahakan tanpa adanya produksi yang berarti. Bagi rumah tangga yang tidak mampu atau petani yang berlahan sempit atau tidak memiliki lahan sering kali mengalami kurang terjaminnya ketersediaan pangan.

f. Kondisi Rumah

Kemiskinan suatu rumah tangga dapat dikenal dengan mudah melalui kondisi di dalam rumah tangga tersebut. Di pedesaan, luas lantai rumah penduduk miskin mungkin tidak berbeda jauh dengan penduduk tidak miskin, namun konstruksi bangunannya akan berbeda secara mencolok

1) Lantai

Di pedesaan maupun di perkotaan, luas lantai dan jenis lantai berkorelasi dengan status ekonomi rumah tangga. Rumah tangga miskin memiliki rumah dengan luas lantai yang lebih sempit dan kualitas lantai yang lebih jelek dibandingkan rumah yang dimiliki keluarga mampu. Bila luas lantai dan jenis lantai dibandingkan, maka terlihat bahwa jenis lantai memberikan informasi tentang status rumah tangga yang lebih menonjol dibandingkan luas lantai (Molo, 1994).

2) Dinding

Secara fisik kondisi rumah tangga miskin tidak sulit dilihat, baik di desa maupun di kota rumah tangga miskin lebih sedikit yang memiliki rumah dengan dinding permanen (tembok). Untuk rumah tangga yang berkecukupan sebagian besar rumahnya berdinding tembok.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah Dasar terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah, kelas bawah terdiri dari kelas satu, dua, tiga sedangkan kelas atas terdiri dari kelas empat, lima, enam. Rata-rata mereka berusia 6-12 tahun. Mulyani Sumantri dan Nana Saodih (2008: 2.1) antara usia 6-12 tahun

anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental, hasil panduan faktor intern maupun pengaruh dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pergaulan dengan teman sebaya.

Masa pertumbuhan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan biasanya terjadi pada umur 10 tahun, berat badan bertambah serta tinggi badanya. Namun, pada usia sekitar 12-13 tahun anak-anak perempuan lebih cepat berkembang dari anak laki-laki. Menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2008: 2.3) pertumbuhan anak terjadi perbedaan antara satu dengan yang lainnya, ini dipengaruhi oleh ras, bangsa dan tingkat sosial ekonominya.

Anak-anak memerlukan nutrisi yang cukup, karena ini merupakan masa pertumbuhan bagi anak selain itu membutuhkan energi lebih untuk mendukung kegiatannya. Menurut Mulyani dan Nana Syaodih (2008: 2.4). Untuk mendukung dalam spontan ini, anak-anak memerlukan 2.400 kalori setiap hari, 34 gram protein, dan rata-rata karbohidrat yang tinggi paling minimum harus tetap dipertahankan.

Selain mempengaruhi pertumbuhan, nutrisi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak-anak. Keadaan sosial orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Misal anak dari orang tua yang kurang mampu akan berbeda dalam hal kemampuan berfikirnya.

Anak-anak pada usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit atau mengalami gangguan kesehatan, oleh karena itu harus memperhatikan

beberapa aspek yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran anak-anak.

Menurut Sukintaka (1992: 43), karakteristik siswa SD usia 10-12 tahun adalah:

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Ada kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu dan reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- h. Koordinasi makin baik.
- i. Badan lebih sehat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian badan atas.
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan perempuan.

Pada umumnya, anak sekolah tidak hanya sibuk dengan aktifitas disekolahnya, tetapi juga penuh dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka perlu ditunjang dengan pangan dan gizi yang cukup dan berkualitas. Pertumbuhan anak-anak di negara berkembang termasuk Indonesia selalu tertinggal dibandingkan negara maju. Penyebabnya adalah pola makan yang tidak memenuhi syarat gizi dan kesehatan. Makanan anak usia sekolah harus

serasi, selaras, dan seimbang. Serasi yaitu sesuai tingkat kembang anak. Selaras yaitu sesuai kondisi ekonomi, sosial budaya, serta agama. Seimbang yaitu nilai gizinya sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis bahan makanan.

Menurut Sugiyono (2006: 4.42), perkembangan kemampuan gerak pada masa anak besar (usia 6 sampai 12 tahun) adalah sejalan dengan perkembangan koordinasi, fleksibilitas, keseimbangan serta perkembangan kemampuan fisik yang lain. Peningkatan kemampuan gerak bisa diidentifikasi berdasarkan peningkatan efisien, kelancaran kontrol dan variasi gerakan serta besarnya tenaga yang disalurkan melalui gerakan.

Masa kanak-kanak merupakan waktu belajar pemahaman dasar, sedangkan masa *adolesensi* adalah waktu yang digunakan untuk menyempurnakan dan penghalusan serta mempelajari berbagai macam pemahaman gerak, Sugiyono (2006: 5.19). Pemahaman gerak pada masa *adolesensi* sangat dipengaruhi oleh penguasaan gerak dasar pada masa anak-anak, dan oleh faktor latihan. Oleh karena itu, kecenderungan pemahaman gerak setiap individu pada masa *adolesensi* semakin bervariasi. Ada yang pemahamannya dapat berkembang dengan baik dan ada yang perkembangannya kurang daripada yang lain.

Siswa SD khususnya kelas IV dan V merupakan bagian dari generasi masa depan bangsa yang diharapkan dapat diandalkan untuk mendukung pembangunan nasional. Oleh karena itu mereka harus berkualitas secara fisik, mental dan sosial. Siswa SD kelas IV dan V yang substansi pendidikan

jasmani lebih variatif dan membutuhkan energi besar, memerlukan makanan yang bergizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas fisik adalah dengan memberikan makanan bergizi yang baik dan seimbang agar pertumbuhan fisik dapat berjalan optimal.

Dalam kenyataannya siswa siswi SD Sokowaten Baru masih ada yang terlihat belum dalam kondisi status gizi yang baik sesuai dengan harapan keadaan tersebut dapat dilihat dari kondisi fisik mereka yang masih terlihat bervariasi, ada yang sangat gemuk (obesitas), ada yang gemuk, normal, kurus dan bahkan sangat kurus. Masih banyak siswa yang pada kenyataannya belum mengetahui tentang kebutuhan makanan yang baik bagi tubuhnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tentang hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid yang relevan adalah penelitian dari Dyah Novita Astiekarini (2009) yang berjudul “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kebiasaan dan Kualitas Asupan Gizi Makan Pagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Tertinggal Kecamatan Purwodadi Purworejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan kebiasaan makan pagi siswa sekolah dasar dan ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kualitas asupan gizi makan pagi siswa sekolah. Status sosial ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan status gizi, berarti semakin tinggi status sosial ekonomi, maka asupan gizi juga akan semakin baik.

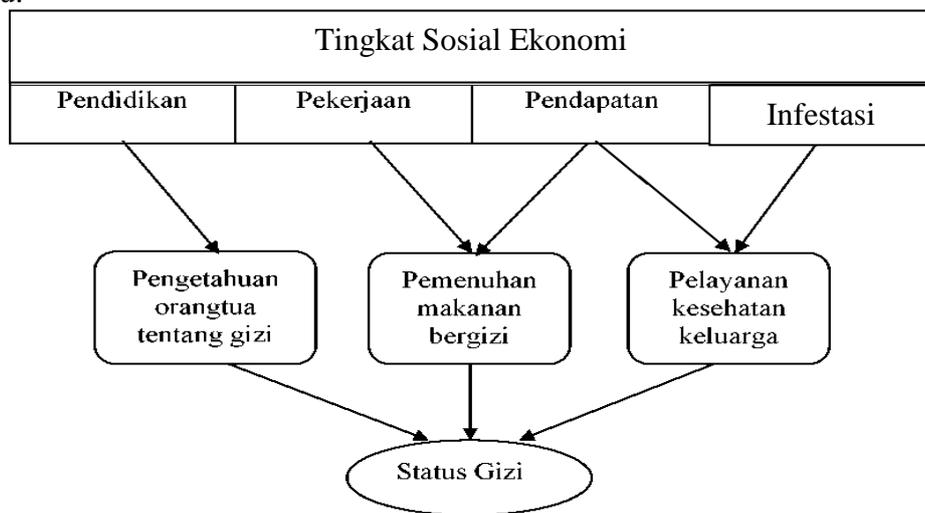
2. Penelitian oleh Yunita (2014) dengan judul “hubungan status ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas VI SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas VI SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang sebanyak 88 anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai r_{hitung} (0,570) > $r_{table (df:87)}$ (0,183) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas VI SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang.

C. Kerangka Berfikir

Pengukuran status gizi siswa sekolah dasar sangatlah penting karena siswa sekolah dasar sedang dalam masa pertumbuhan dan berkembang yang pesat, keadaan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang keadaan gizinya kurang baik akan terhambat pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya dan begitu sebaliknya, anak yang baik gizinya maka pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan baik. Oleh karena itu, pemberian makanan yang bergizi dan seimbang sangat diperlukan.

Dalam kehidupannya seorang anak untuk menjaga dan meningkatkan gizinya juga sangatlah dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Salah satunya adalah keadaan status sosial ekonomi orang tua. Dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang cukup, maka orang tua akan mampu mendidik, mengasuh, dan

memenuhi kebutuhan anak sehingga tingkat gizi anak akan lebih diperhatikan dan terpenuhi. Dengan pemantauan dan diketahui status gizi siswa sedini mungkin, akan dapat dicegah bila kemungkinan terjadinya masalah gizi pada siswa sekolah dasar. Bila keadaan gizi mereka selalu terpantau diharapkan mereka bisa memiliki berat badan dan tinggi badan yang ideal. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi siswa SD Sokowaten Baru.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006: 71). Berdasarkan kajian teori penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dari itu hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

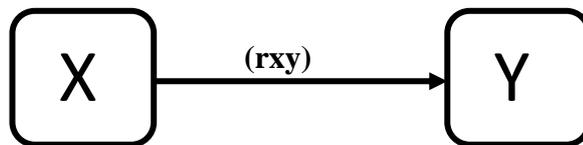
Ha : Ada hubungan hubungan tingkat sosial ekonomi dengan tingkat status gizi siswa SD Sokowaten Baru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Data mengenai status gizi dilakukan dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan sedangkan untuk mengambil data untuk tingkat sosial ekonomi yaitu menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sokowaten Baru Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Adapun desain penelitian ini adalah :



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Tingkat Sosial Ekonomi

Y : Status Gizi

R_{xy} : Koefisien korelasi antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah status gizi siswa SD Sokowaten Baru Banguntapan. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang

dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh yang dapat diukur secara klinis, anthropometri atau laboratorium.

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan harta/benda berharga yang dimiliki. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket yang dibagikan kepada orang tua/wali murid siswa kelas IV dan V SDN Sokowaten Baru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

C. Populasi Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas atas (kelas IV, V) beserta orang tua/wali murid SDN Sokowaten Baru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Sokowaten Baru yaitu 513 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari jumlah 513 siswa tersebut hanya 100 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kelas IV dan kelas V. Rincian jumlah sampel tersebut yaitu 50 siswa kelas IV yang terdiri siswa putra dan putri, dan 50 siswa kelas V terdiri siswa putra dan putri.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 136). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Status gizi

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 65) pengukuran antropometri dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, dan tebal lemak tubuh (trisept, bisept, subskapula, dan suprailliaka). Pengukuran antropometri bertujuan mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran menurut ukuran lainnya, misalnya berat badan dan tinggi badan, menurut umur (BB & TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan atas menurut umur (LLA/U), lingkar lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

- 1) Timbangan merk Camri, digunakan dalam pengukuran berat badan satuan pengukuran kilogram(kg) dengan ketelitian satu angka dibelakang koma 0,1.
- 2) Stadiometer merk Height, dipergunakan dalam pengukuran tinggi badan. Satuan pengukuran sentimeter(cm), dengan ketelitian satu angka dibelakang koma 0,1.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur status gizi adalah sebagai berikut (Dewa Nyoman supriasa, 2002: 34):

$$IMT = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{Tinggi badan (m)}}$$

b. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan Wali Murid

Tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid diukur dengan instrument menggunakan angket sederhana yang dibagikan kepada wali murid yang berisikan identitas siswa, pekerjaan dan penghasilan wali murid

baik ayah maupun ibu. Instrumen untuk variabel tingkat sosial ekonomi wali murid dalam bentuk angket. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. ketiga langkah itu adalah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

1) Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) tingkat pendidikan orang tua, (2) jenis pekerjaan orang tua, (3) besar penghasilan, dan (4) kepemilikan barang/rumah.

3) Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan kajian yang telah dibahas dan sesuai kisi-kisi yang ada.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor-faktor	Butir	Jumlah
Status Sosial Ekonomi	1. Pendidikan	1, 2, 3, 4,	4
	2. Pekerjaan	5, 6, 7, 8, 9	5
	3. Pendapatan	10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19, 20, 21	12
	4. Infestasi	22, 23,24,25,	4
	Jumlah	25	25

Tabel 3. Skor Jawaban

Nomor	Jawaban	Skor
1 sampai 25	A	4
	B	3
	C	2
	D	1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*, dengan rumus *Kolmogorov–Smirnov*:

$$D = \max \{S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)\}$$

(Sugiyono, 2006: 150)

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Uji Linieritas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan untuk garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Sumber: Sutrisno Hadi, (1994: 13).

Kaidah uji linieritas, jika $F_{hit} < F_{tab}$ dan $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier, sebaliknya jika $F_{hit} > F_{tab}$ dan $p < 0,05$ maka tidak linier.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji korelasi pearson two-tailed. Jika probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05 maka korelasinya signifikan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum xy$: Jumlah (X)(Y)

$\sum y$: Jumlah Y

$\sum x$: Jumlah X

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang signifikan bila nilai signifikan dibawah 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu tingkat sosial ekonomi dan status gizi. Untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka sebelumnya akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

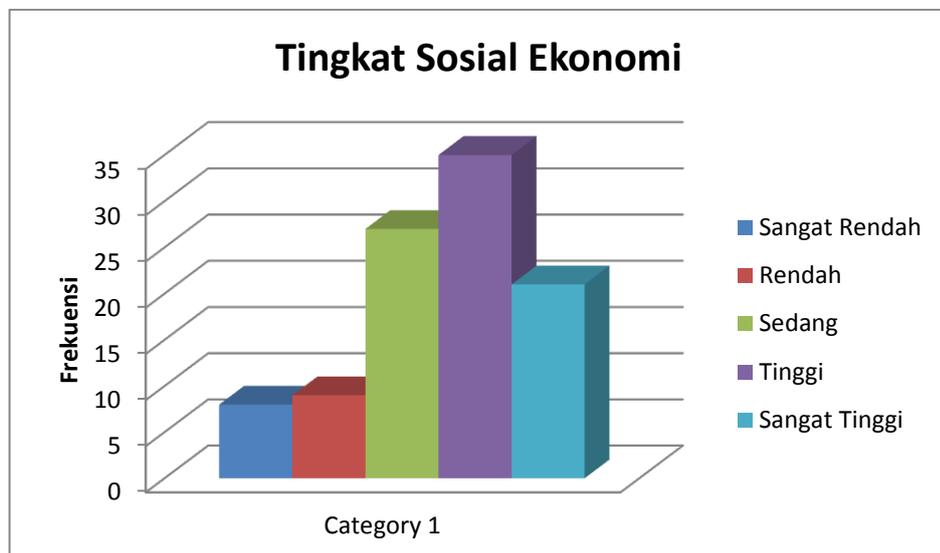
1. Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul (X)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel tingkat sosial ekonomi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul secara keseluruhan dari 100 anak diperoleh nilai maksimum = 30, nilai minimum = 85, rata-rata (*mean*) = 56,03, *median* = 55, *modus* sebesar = 52; *standart deviasi* = 11,92. Deskripsi hasil penelitian tingkat sosial ekonomi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
> 73,91	Sangat Tinggi	9	9
61,99 – 73,91	Tinggi	21	21
50,07 – 61,99	Sedang	35	35
38,15 – 50,07	Rendah	27	27
< 38,15	Sangat Rendah	8	8
Jumlah		100	100

Histogram dari distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

2. Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul (Y)

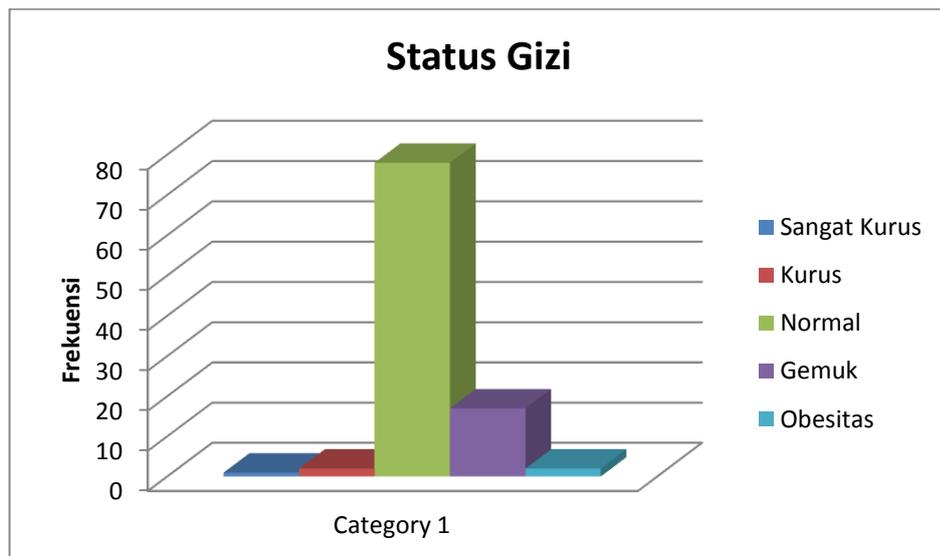
Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 2,62, nilai minimum = 2,62, rata-rata (*mean*) = 1,93, *median* = 1,87, *modus* sebesar = 1,82; *standart deviasi* =

0,30. Deskripsi hasil penelitian status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 2,53	Obesitas	2	2
2,53 – 2,23	Gemuk	17	17
2,23 – 1,33	Normal	78	78
1,33 – 1,03	Kurus	2	2
< 1,03	Sangat Kurus	1	1
Jumlah		100	100

Histogram dari distribusi frekuensi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Frekuensi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

3. Hasil Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis data memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat

dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesisi disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnof* Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Sig 5 %	Keterangan
Tingkat Sosial Ekonomi	0,695	0,719	0,05	Normal
Status Gizi	0,828	0,499	0,05	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data Tingkat Sosial Ekonomi diperoleh $p (0,719) > 0,05$, sedangkan data status gizi diperoleh $p (0,499) > 0,05$, Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Df	F hit	F tabel	P	sig 5 %	Keterangan
Hubungan (X) dengan (Y)	1:99	1,029	3,94	0,072	0,05	Linier

Hasil uji linieritas untuk variabel tingkat status sosial ekonomi dengan status gizi pada tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} (1,029) $< F_{tabel}$ (3,94) dengan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$, yang berarti hubungan antara variabel tingkat sosial ekonomi dengan status gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten adalah linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah prasyarat data terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menguji hubungan X dengan Y menggunakan uji korelasi *product moment* dari Karl Person. Hasil analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	df	r tabel	r hitung	Sig 5 %
Hubungan antara Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi	98	0,165	0,555	0,000

Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,555 > r_{tabel(0,05)(99)}$ (0,165). Maka dengan demikian

hipotesisnya berbunyi, **H_a**: diterima dan **H_o**: ditolak dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai $r_{hit} (0,555) > r_{tab} (0,165)$ adalah positif nilainya yang artinya bahwa semakin baik status sosial ekonomi seseorang maka dapat menunjang status gizi seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan nilai r hitung (0,555) dapat diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) variabel 0,308. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar $0,308 \times 100 = 30,8 \%$. Berarti tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,8 % terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain.

B. Pembahasan

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh yang dapat diukur secara klinis, antropometri atau laboratorium. Pengaruh kekurangan gizi antara lain akan mengakibatkan tubuh dapat lelah, kurang bergairah, mudah mengantuk, sering sakit dan daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun, sehingga mudah terkena infeksi dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu, jaringan-jaringan

otot kurang dapat berkembang dan menurunkan tingkat kecerdasan. Seseorang anak sehat pada status gizi baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, berat dan tinggi badannya akan selalu bertambah.

Status gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang berhubungan dengan tubuh. Masalah gizi disebabkan banyak faktor yang saling terkait, penyebab langsung adalah asupan makanan dan penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung adalah persediaan makan di rumah, perawatan anak dan ibu hamil serta pelayanan kesehatan. Kemiskinan, rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan merupakan pokok masalah gizi, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi menggambarkan tingkat kehidupan seseorang. Status sosial ekonomi ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lingkungan tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, kebiasaan makan pada kehidupan sehari-hari. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai r_{hitung} menunjukkan $0,446 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$. Hasil tersebut diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif, yang artinya semakin baik dan tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap status gizinya. Hal tersebut berkaitan dengan pola hidup

yang dijalanya setiap hari. Apabila status ekonomi cukup tinggi maka segala kebutuhan khususnya pola hidup yang sehat dapat tercukupi dengan baik, seperti: tempat tinggal yang layak, berpakaian yang bersih, khususnya makanan yang bergizi dapat tercukupi setiap harinya, sehingga kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat tercukupi dan mampu menjaga status gizinya dengan baik (normal).

Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang kurang tentu saja akan mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, hal tersebut berasal dari pendapatan yang kurang maka kebutuhan khususnya pola makan hanya sedanya. Tentu saja hal tersebut berdampak pada kebutuhan gizi tubuh yang kurang tercukupi, sehingga beberapa mempunyai status gizi yang kurus atau sangat kurus.

Status sosial ekonomi juga dapat ditunjukkan oleh tingkat pendidikan, Keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi dia mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengatur pola hidup, sehingga cenderung akan memberikan asupan gizi yang baik untuk anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendidikan kurang mereka tidak terlalu memperhatikan pola hidup yang sehat, khususnya dalam hal makanan.

Hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) diperoleh 0,308. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar $0,308 \times 100 = 30,8 \%$. Berarti tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,8

% terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut tentu saja tingkat status sosial ekonomi bukan menjadi faktor satu-satunya yang mendukung status gizi anak. Variabel lain yang dapat berpengaruh menunjang status gizi seseorang seperti: pola hidup sehat, pola makan yang sehat dan aktifitas olahraga, yang mana dalam penelitian ini tidak dijabarkan lebih lanjut dikarenakan hanya terfokus pada variabel status sosial ekonomi dan status gizi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,555 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul.

2. Hasil koefisien determinan (r^2) variabel status sosial ekonomi sebesar 0,308, nilai tersebut diartikan tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,8 % terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi, dengan demikian tingkat status sosial ekonomi dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan status gizi seseorang.
2. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat status sosial ekonomi berpengaruh terhadap status gizi, sehingga untuk meningkatkan status gizi seseorang maka dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Tingkat status sosial ekonomi.

3. Menjadi catatan bagi guru pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul mengenai data status gizi dan tingkat sosial ekonomi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada tingkat status sosial ekonomi dengan status gizi.
2. Terbatasnya waktu peneliti hanya mengambil sekali saja tanpa memberi kesempatan mengulang di hari berikutnya.
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
4. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan status gizi anak dengan memperhatikan status sosial ekonomi.
2. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan status gizi anak, selain dukungan dari orang tua, sekolah perlu memperhatikan asupan gizi anak di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang memengaruhi status gizi dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Yuniastuti. 2008. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan remaja. Jakarta : Graha Ilmu Persada
- BAPPENAS. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2007. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006-2010*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Madrasah dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Djoko Pekik Irianto. 2005. *Status Gizi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- , 2006. *Status Gizi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dyah Novita Astiekarini. 2011. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kebiasaan dan Kualitas Asupan Gizi Makan Pagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Tertinggal Kecamatan Purwodadi Purworejo. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- I Dewa Nyoman Supariasa, M.PS, Bachyar Bakri, SKM, M. Kes, Ibnu Fajar, SKM. 2001. *Gizi, Aspek-Aspek Fisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- .(2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Judarwanto. 2005. *Psikologi anak*. Surabaya: Fadil Cipta
- Jurnal IPB. 2010. *Tingkat Penghasilan Orang Tua*. Bogor: IPB
- Marsetyo dan Kartosapoetra. 1995. *Ilmu Gizi, korelasi gizi, kesehatan dan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moehji. 2003. *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Molo, 1994. *Karakteristik Rumah Tangga Miskin*. Jakarta: Rineka cipta
- Mulyani Sumantri dan Nana Saodih. 2008. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara

- Sunita Almatsier. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Soediaotama, 1996. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sukintaka. 1989. *Menguji Skor Keadaan Gizi Menurut Rumus Devenport-Kaup bagi Murid Kelas IV dan V dan VI Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Penelitian Disertasi. IKIP Yogyakarta.
- , 1992. *Permainan dan Metodik*. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno Hadi, 1991. *Analisis untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*. Yogyakarta : Andi Offsed.
- Tarwojo. 1986. *Dasar-dasar Gizi Anak*. Jakarta : Harapan Gie T.L
- Yunita. 2014. *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa Kelas VI SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang*. Yogyakarta: FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Hayatun Muslimah
 NIM : 13604227018
 Program Studi : PGSD Penjas / PKs K
 Jurusan : FIK
 Pembimbing : Cerika Rismayanthi, M. Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	9/3 ¹⁵	Proposal skripsi BAB I	fu
2	16/3 ¹⁵	BAB I (lanjutan)	fu
3	23/3 ¹⁵	Revisi BAB I	fu
4	10/4 ¹⁵	BAB II	fu
5	24/4 ¹⁵	Revisi BAB II dan pengajuan BAB III	fu
6	12/6 ¹⁵	Revisi BAB III	fu
7	09/07 ²⁰¹⁵	Pengajuan angket penelitian	fu
8	25/9 ¹⁵	Angket dan ijin penelitian	fu
9	03/11 ¹⁵	BAB IV dan V	fu
10	23/11 ¹⁵	Revisi BAB IV dan V, persetujuan ujian	fu

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.
 NIP 19580830 198703 1 003

Lampiran 2. Surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 561/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

29 September 2015.

Yth : Bupati Bantul
C.q. Kepala Bappeda Kab. Bantul

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Hayatun Muslimah.
NIM : 13604227018.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Oktober s.d 15 November 2015.
Tempat/obyek : SD Sokowaten Baru.
Judul Skripsi : Hubungan Antara Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan Bantul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



[Signature]
Wawan S. Suherman, M.Ed.
1964071988121001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Sokowaten Baru.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4277 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 561/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 29 September 2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **HAYATUN MUSLIMAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402084110850002**
Nomor Telp./HP : **08562926721**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI SISWA SEKOLAH DASAR SOKOWATEN BARU BANGUNTAPAN BANTUL**
Lokasi : **SD Sokowaten Baru**
Waktu : **01 Oktober 2015 s/d 15 Nopember 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 17 Nopember 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.p. Kasubbid.
Lembang



Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SD Sokowaten Baru, Banguntapan
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD SOKOWATEN BARU**

**Alamat : Jalan Arimbi No. 27 Sokowaten Banguntapan Telp (0274) 562120
Kode Pos : 55198
TERAKREDITASI : A**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/049/BNG.D.16**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Sokowaten Baru UPT PPD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul :

Nama : Siti Maryani, S.Pd.
NIP : 19601114 198101 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sokowaten Baru UPT PPD Kecamatan Banguntapan
Kabupaten Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hayatun Muslimah, A.Ma.
NIM : 13604227018
Program Studi : S1 / PKS Penjas
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SD Sokowaten Baru UPT PPD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dengan Judul “ **Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul**” mulai tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan 15 November 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 18 November 2015

Kepala Sekolah



Siti Maryani, S.Pd.

NIP. 19601114 198101 2 002

Lampiran 4. Data Uji Coba

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3
3	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	2	1	3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
5	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4
6	3	2	3	2	4	3	3	1	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	4	3	3	1	4
7	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2
8	1	1	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	2	3
9	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3
10	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2
11	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2
12	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	1	2
13	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2
14	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
15	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3
16	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4
17	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4
18	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3
19	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
20	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Dan reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,806
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	,796
		N of Items	13 ^b
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			,861

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,1000	221,674	,552	,950
VAR00002	69,2000	214,800	,650	,949
VAR00003	69,0500	224,787	,583	,950
VAR00004	69,2500	220,197	,656	,949
VAR00005	68,5000	215,526	,847	,947
VAR00006	69,0000	214,316	,806	,947
VAR00007	68,9000	225,358	,532	,950
VAR00008	69,4000	219,305	,515	,951
VAR00009	68,7500	221,355	,607	,949
VAR00010	68,5000	215,526	,847	,947
VAR00011	68,8500	222,450	,459	,951
VAR00012	68,9500	222,366	,659	,949
VAR00013	68,4500	216,366	,863	,947
VAR00014	68,6000	219,411	,725	,948
VAR00015	69,0500	214,261	,710	,948
VAR00016	69,0000	222,000	,660	,949

VAR00017	68,7500	227,355	,394	,951
VAR00018	69,0000	225,158	,577	,950
VAR00019	69,0500	214,261	,710	,948
VAR00020	69,5000	216,789	,510	,951
VAR00021	68,5000	215,526	,847	,947
VAR00022	69,1000	218,200	,690	,948
VAR00023	68,9000	225,358	,532	,950
VAR00024	69,4000	219,305	,515	,951
VAR00025	68,7500	221,355	,607	,949

$$Df = N - 2$$

$$18 = 20 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,378$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,378, maka butir pernyataan dinyatakan gugur,

$$\text{Koefisien validitas Total} = 0,861$$

$$\text{Koefisien Reliabilitas Total} = 0,951$$

Lampiran 5. Angket penelitian

Kepada:

Yth.Bapak/Ibu/Saudara

Bapak/Ibu Orang Tua Siswa

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. wb

Bapak/Ibu yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah saya pada kesempatan ini berharap kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk sejenak meluangkan waktu untuk memberikan pendapat informasi dengan mengisi angket yang saya ajukan ini.

Maksud dan tujuan angket ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi siswa, dimana jawaban tersebut semata-mata digunakan untuk kepentingan memperoleh data skripsi penulis. Namun demikian harapan penulis dari angket ini dapat bermanfaat bagi para orang tua siswa yang dalam pemberian makanan yang bergizi bagi anak.

Atas perhatian dan kesadaran Bapak/Ibu/Saudara untuk melengkapi angket ini, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada saya.

Bantul,

(Hayatun Muslimah)

INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden :

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaannya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Umur Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Status Orang Tua :

- a. Orang Tua Kandung
- b. Orang Tua Angkat

II. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
2. Pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU / MA/ sederajat
 - c. SMP / MTs/ sederajat
 - d. SD / MI/ sederajat
3. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
4. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
5. Apakah pekerjaan ayah?
 - a. Pegawai Negeri / TNI/ Polisi
 - b. Wiraswata
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain.
6. Apakah pekerjaan ibu?
 - a. Pegawai Negeri / TNI/ Polisi
 - b. Wiraswasta
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain (.....)

7. Jabatan ayah anda di masyarakat?
 - a. Pemuka masyarakat
 - b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT / RW
 - d. Anggota masyarakat biasa
8. Jabatan ibu anda di masyarakat?
 - a. Pemuka masyarakat
 - b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT / RW
 - d. Anggota masyarakat biasa
9. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak/adik) yang bekerja?
 - a. Ada, lebih dari 2 orang
 - b. Ada, 2 orang
 - c. Ada, 1 orang
 - d. Tidak ada
10. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.000.000,-
 - b. Antara Rp.2.000.000,- sampai Rp.3.000.000,-
 - c. Antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.000.000,-
 - d. Kurang dari Rp.1.000.000
11. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
 - a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan

12. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.000.000,-
 - b. Antara Rp.2.000.000,- sampai Rp.3.000.000,-
 - c. Antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.000.000,-
 - d. Kurang dari Rp.1.000.000
13. Selain penghasilan pokok, apakah ibu anda mempunyai penghasilan sampingan?
 - a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
14. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain (kakak/adik)?
 - a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Kurang dari Rp.500.000,-
 - d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.
15. Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.300.000,-
 - b. Antara Rp.150.000,- sampai Rp.300.000,-
 - c. Antara Rp. 50.000,- sampai Rp.150.000,-
 - d. Kurang dari Rp. 50.000,
16. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000,-

17. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?
- lebih dari Rp.300.000,-
 - Antara Rp.150.000 sampai Rp.300.000,-
 - Kurang dari Rp.150.000
 - Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaraan pribadi
18. Berapa orang yang menjadi tanggungan hidup orang tua (anak yang belum bekerja)?
- 1 orang
 - 2 orang
 - 3 orang
 - lebih dari 3 orang
19. Berapa daya listrik yang digunakan oleh keluarga.
- lebih dari 900 watt
 - 900 watt
 - 450 watt
 - tidak memakai listrik
20. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik?
- Lebih dari Rp.100.000,-
 - Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
 - Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
 - Kurang dari Rp.50.000,-
21. Apa status rumah yang ditempati bersama keluarga?
- Rumah sendiri
 - Rumah dinas
 - Rumah kontrakan
 - Rumah orang tua
22. Apa jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?
- Permanen
 - Semi permanen
 - Kayu
 - Bambu

23. Luas tanah atau pekarangan orang tua anda?
- a. Lebih dari 1000 meter persegi
 - b. 200-500 meter persegi
 - c. Kurang dari 200 meter persegi
 - d. Tidak ada
24. Harta benda elektronik yang dimiliki orang tua anda?
- a. Kulkas, televisi, dan radio
 - b. Televisi dan radio
 - c. Televisi
 - d. Jawaban lain (.....)
25. Kendaraan yang dimiliki orang tua ?
- a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
 - b. Sepeda motor dan sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Jawaban lain ()

Lampiran 6. Data Penelitian

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	34
2	3	4	1	3	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	2	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	62
3	3	3	1	4	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	4	3	1	2	3	3	4	4	2	3	4	3	60
4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	1	2	2	61
5	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	1	1	1	2	2	1	69
6	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	4	2	3	2	52
7	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	55
8	3	4	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	4	4	1	4	2	3	4	3	3	59
9	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	66
10	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	47
11	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	46
12	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	53
13	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	68
14	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	4	4	52
15	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	4	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	50
16	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	85
17	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	48
18	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	80
19	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	63
20	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	41
21	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	45
22	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	1	1	3	3	4	4	3	4	1	1	79

Data Status Gizi

No	Nama	TB		BB	Status Gizi
1	AFA	127	1,27	20	1,6129
2	AA	138	1,38	45	1,9044
3	AK	127	1,27	34	1,6129
4	AFS	137	1,37	43	1,8769
5	PAL	137	1,37	35	1,8769
6	AN	134	1,34	39	1,7956
7	ANR	127	1,27	26	1,6129
8	AP	137	1,37	29	1,8769
9	AHS	128	1,28	33	1,6384
10	ASN	120	1,2	21	1,44
11	F	120	1,2	25	1,44
12	GR	140	1,4	37	1,96
13	HS	129	1,29	23	1,6641
14	JC	139	1,39	38	1,9321
15	KZI	132	1,32	37	1,7424
16	KA	148	1,48	54	2,1904
17	KVL	130	1,3	26	1,69
18	MFH	142	1,42	40	2,0164
19	MNS	134	1,34	30	1,7956
20	MRC	133	1,33	30	1,7689
21	NRP	137	1,37	40	1,8769
22	NJI	145	1,45	50	2,1025
23	PJ	125	1,25	25	1,5625
24	RDS	132	1,32	27	1,7424
25	SAP	139	1,39	54	1,9321
26	SMA	144	1,44	49	2,0736
27	UTR	123	1,23	23	1,5129
28	WUP	131	1,31	30	1,7161
29	APS	120	1,2	40	1,44
30	AAL	133	1,33	33	1,7689
31	AEV	128	1,28	30	1,6384
32	AYA	136	1,36	25	1,8496
33	ASM	135	1,35	29	1,8225
34	AAK	130	1,3	28	1,69
35	AI	132	1,32	29	1,7424
36	ACP	135	1,35	34	1,8225

37	BVZ	100	1	32	1
38	AW	135	1,35	25	1,8225
39	DPN	133	1,33	35	1,7689
40	GN	145	1,45	49	2,1025
4	MR	139	1,39	38	1,9321
42	MAM	136	1,36	29	1,8496
43	NAZ	144	1,44	32	2,0736
44	NNR	143	1,43	32	2,0449
45	OR	132	1,32	27	1,7424
46	RTT	135	1,35	30	1,8225
47	RIP	110	1,1	24	1,21
48	SSF	115	1,15	26	1,3225
49	SD	138	1,38	25	1,9044
50	SNA	139	1,39	25	1,9321
51	AM	161	1,61	40	2,5921
52	AKP	141	1,41	29	1,9881
53	AA	151	1,51	48	2,2801
54	AS	159	1,59	78	2,5281
55	AM	140	1,4	28	1,96
56	ABP	130	1,3	20	1,69
57	BJP	135	1,35	29	1,8225
58	DAC	157	1,57	70	2,4649
59	DMH	150	1,5	47	2,25
60	EFB	141	1,41	25	1,9881
61	FAZ	137	1,37	25	1,8769
62	FI	154	1,54	38	2,3716
63	GB	147	1,47	29	2,1609
64	KVM	136	1,36	30	1,8496
65	MBA	145	1,45	37	2,1025
66	MNA	135	1,35	26	1,8225
67	MRI	131	1,31	25	1,7161
68	MRA	145	1,45	36	2,1025
69	MRS	137	1,37	28	1,8769
70	NH	136	1,36	25	1,8496
71	PNS	143	1,43	40	2,0449
72	RML	157	1,57	61	2,4649
73	SCp	141	1,41	40	1,9881
74	SAA	134	1,34	30	1,7956
75	ZSA	155	1,55	39	2,4025

76	CAU	156	1,56	49	2,4336
77	DTY	152	1,52	71	2,3104
78	DAE	131	1,31	25	1,7161
79	DCR	140	1,4	40	1,96
80	FSS	150	1,5	52	2,25
81	FSS	134	1,34	29	1,7956
82	GNP	150	1,5	34	2,25
83	HL	153	1,53	50	2,3409
84	IFAL	154	1,54	42	2,3716
85	IHS	142	1,42	29	2,0164
86	KA	136	1,36	34	1,8496
87	LBU	142	1,42	34	2,0164
88	LNW	141	1,41	31	1,9881
89	LA	145	1,45	37	2,1025
90	MP	142	1,42	32	2,0164
91	MCP	156	1,56	44	2,4336
92	MHC	162	1,62	74	2,6244
93	NP	134	1,34	23	1,7956
94	NR	139	1,39	33	1,9321
95	NPW	152	1,52	56	2,3104
96	NRR	159	1,59	44	2,5281
97	PR	130	1,3	38	1,69
98	PN	143	1,43	30	2,0449
99	RDA	135	1,35	34	1,8225
100	SAN	153	1,53	51	2,3409

No	Status Sosial Ekonomi (X)	Kategori	Status Gizi (Y)	Kategori
1	34	sangat rendah	1,61	normal
2	62	tinggi	1,90	normal
3	60	sedang	1,61	normal
4	61	sedang	1,88	normal
5	69	tinggi	1,88	normal
6	52	sedang	1,80	normal
7	55	sedang	1,61	normal
8	59	sedang	1,88	normal
9	66	tinggi	1,64	normal
10	47	rendah	1,44	normal
11	46	rendah	1,44	normal
12	53	sedang	1,96	normal
13	68	tinggi	1,66	normal
14	52	sedang	1,93	normal
15	50	rendah	1,74	normal
16	85	sangat tinggi	2,19	normal
17	48	rendah	1,69	normal
18	80	sangat tinggi	2,02	normal
19	63	tinggi	1,80	normal
20	41	rendah	1,77	normal
21	45	rendah	1,88	normal
22	79	sangat tinggi	2,10	normal
23	32	sangat rendah	1,56	normal
24	62	tinggi	1,74	normal
25	52	sedang	1,93	normal
26	72	tinggi	2,07	normal
27	45	rendah	1,51	normal
28	52	sedang	1,72	normal
29	61	sedang	1,44	normal
30	37	sangat rendah	1,77	normal
31	38	sangat rendah	1,64	normal
32	48	rendah	1,85	normal
33	46	rendah	1,82	normal
34	60	sedang	1,69	normal
35	63	tinggi	1,74	normal
36	46	rendah	1,82	normal
37	36	sangat rendah	1,00	Sangat Kurus

38	56	sedang	1,82	normal
39	38	sangat rendah	1,77	normal
40	60	sedang	2,10	normal
4	53	sedang	1,93	normal
42	58	sedang	1,85	normal
43	55	sedang	2,07	normal
44	61	sedang	2,04	normal
45	44	rendah	1,74	normal
46	52	sedang	1,82	normal
47	44	rendah	1,21	kurus
48	47	rendah	1,32	kurus
49	48	rendah	1,90	normal
50	47	rendah	1,93	normal
51	60	sedang	2,59	Obesitas
52	45	rendah	1,99	normal
53	75	sangat tinggi	2,28	gemuk
54	75	sangat tinggi	2,53	gemuk
55	63	tinggi	1,96	normal
56	53	sedang	1,69	normal
57	63	tinggi	1,82	normal
58	51	sedang	2,46	gemuk
59	66	tinggi	2,25	gemuk
60	49	rendah	1,99	normal
61	58	sedang	1,88	normal
62	60	sedang	2,37	gemuk
63	70	tinggi	2,16	normal
64	52	sedang	1,85	normal
65	43	rendah	2,10	normal
66	55	sedang	1,82	normal
67	58	sedang	1,72	normal
68	61	sedang	2,10	normal
69	46	rendah	1,88	normal
70	61	sedang	1,85	normal
71	54	sedang	2,04	normal
72	68	tinggi	2,46	gemuk
73	52	sedang	1,99	normal
74	44	rendah	1,80	normal
75	78	sangat tinggi	2,40	gemuk
76	69	tinggi	2,43	gemuk

77	62	tinggi	2,31	gemuk
78	48	sedang	1,72	normal
79	50	rendah	1,96	normal
80	73	tinggi	2,25	gemuk
81	44	rendah	1,80	normal
82	78	sangat tinggi	2,25	gemuk
83	68	tinggi	2,34	gemuk
84	78	sangat tinggi	2,37	gemuk
85	62	tinggi	2,02	normal
86	56	sedang	1,85	normal
87	39	rendah	2,02	normal
88	60	sedang	1,99	normal
89	30	sangat rendah	2,10	normal
90	62	sedang	2,02	normal
91	82	sangat tinggi	2,43	gemuk
92	72	tinggi	2,62	Obesitas
93	58	sedang	1,80	normal
94	38	sangat rendah	1,93	normal
95	58	sedang	2,31	normal
96	70	tinggi	2,53	gemuk
97	45	rendah	1,69	normal
98	49	sedang	2,04	normal
99	55	sedang	1,82	normal
100	49	sedang	2,34	normal

Lampiran 8. Statistik Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

		Tingkat Sosial Ekonomi	Status Gizi
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		56,0300	1,9320
Median		55,0000	1,8769
Mode		52,00	1,82
Std. Deviation		11,92862	,30007
Minimum		30,00	1,00
Maximum		85,00	2,62
Sum		5603,00	193,20

Frequency Table

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	1	1,0	1,0	1,0
	32,00	1	1,0	1,0	2,0
	34,00	1	1,0	1,0	3,0
	36,00	1	1,0	1,0	4,0
	37,00	1	1,0	1,0	5,0
	38,00	3	3,0	3,0	8,0
	39,00	1	1,0	1,0	9,0
	41,00	1	1,0	1,0	10,0
	43,00	1	1,0	1,0	11,0
	44,00	4	4,0	4,0	15,0
	45,00	4	4,0	4,0	19,0
	46,00	4	4,0	4,0	23,0
	47,00	3	3,0	3,0	26,0
	48,00	4	4,0	4,0	30,0
	49,00	3	3,0	3,0	33,0
	50,00	2	2,0	2,0	35,0
	51,00	1	1,0	1,0	36,0
	52,00	7	7,0	7,0	43,0
	53,00	3	3,0	3,0	46,0
	54,00	1	1,0	1,0	47,0
55,00	4	4,0	4,0	51,0	

	56,00	2	2,0	2,0	53,0
	58,00	5	5,0	5,0	58,0
	59,00	1	1,0	1,0	59,0
	60,00	6	6,0	6,0	65,0
	61,00	5	5,0	5,0	70,0
	62,00	5	5,0	5,0	75,0
	63,00	4	4,0	4,0	79,0
	66,00	2	2,0	2,0	81,0
	68,00	3	3,0	3,0	84,0
	69,00	2	2,0	2,0	86,0
	70,00	2	2,0	2,0	88,0
	72,00	2	2,0	2,0	90,0
	73,00	1	1,0	1,0	91,0
	75,00	2	2,0	2,0	93,0
Valid	78,00	3	3,0	3,0	96,0
	79,00	1	1,0	1,0	97,0
	80,00	1	1,0	1,0	98,0
	82,00	1	1,0	1,0	99,0
	85,00	1	1,0	1,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Status Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1,00	1	1,0	1,0
	1,21	1	1,0	2,0
	1,32	1	1,0	3,0
	1,44	3	3,0	6,0
	1,51	1	1,0	7,0
	1,56	1	1,0	8,0
	1,61	3	3,0	11,0
	1,64	2	2,0	13,0
	1,66	1	1,0	14,0
	1,69	4	4,0	18,0
	1,72	3	3,0	21,0
	1,74	4	4,0	25,0
Valid	1,77	3	3,0	28,0
	1,80	5	5,0	33,0
	1,82	7	7,0	40,0
	1,85	5	5,0	45,0
	1,88	6	6,0	51,0
	1,90	2	2,0	53,0
	1,93	5	5,0	58,0
	1,96	3	3,0	61,0
	1,99	4	4,0	65,0
	2,02	4	4,0	69,0
	2,04	3	3,0	72,0
	2,07	2	2,0	74,0
	2,10	5	5,0	79,0
	2,16	1	1,0	80,0

	2,19	1	1,0	1,0	81,0
	2,25	3	3,0	3,0	84,0
	2,28	1	1,0	1,0	85,0
	2,31	2	2,0	2,0	87,0
	2,34	2	2,0	2,0	89,0
	2,37	2	2,0	2,0	91,0
	2,40	1	1,0	1,0	92,0
	2,43	2	2,0	2,0	94,0
	2,46	2	2,0	2,0	96,0
Valid	2,53	2	2,0	2,0	98,0
	2,59	1	1,0	1,0	99,0
	2,62	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 9. Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Sosial Ekonomi	Status Gizi
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,0300	1,9320
	Std. Deviation	11,92862	,30007
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,083
	Positive	,070	,083
	Negative	-,047	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,695	,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719	,499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10. Uji Linieritas

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Gizi * Tingkat Sosial Ekonomi	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Status Gizi

Tingkat Sosial Ekonomi	Mean	N	Std. Deviation
30,00	2,0449	1	.
32,00	1,5625	1	.
34,00	1,6129	1	.
36,00	1,9600	1	.
37,00	1,7689	1	.
38,00	1,7798	3	,14715
39,00	2,0164	1	.
41,00	1,7689	1	.
43,00	2,1025	1	.
44,00	1,6359	4	,28504
45,00	1,8486	4	,23174
46,00	1,7405	4	,20195
47,00	1,9513	3	,08563
48,00	1,7900	4	,10344
49,00	2,0063	3	,32583
50,00	1,8512	2	,15387
51,00	2,4649	1	.
52,00	1,8623	7	,09411
53,00	1,6686	3	,58330
54,00	2,1025	1	.
55,00	1,8329	4	,18846
56,00	1,8361	2	,01916
58,00	1,9097	5	,23224
59,00	1,4400	1	.
60,00	2,0595	6	,38053
61,00	1,7183	5	,32562
62,00	2,0877	5	,29572
63,00	1,7626	4	,05875
66,00	1,9442	2	,43247
68,00	2,0166	3	,33928
69,00	2,1553	2	,39365
70,00	2,3445	2	,25965
72,00	2,2922	2	,46980

Report

Status Gizi

Tingkat Sosial Ekonomi	Mean	N	Std. Deviation
73,00	2,2500	1	.
75,00	2,4041	2	,17536
78,00	2,3414	3	,08062
79,00	2,1025	1	.
80,00	2,0164	1	.
82,00	2,4336	1	.
85,00	2,1904	1	.
Total	1,9320	100	,30007

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Status Gizi * Tingkat Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	4,592	39
		Linearity	1,776	1
		Deviation from Linearity	2,817	38
	Within Groups	4,322	60	
	Total	8,914	99	

ANOVA Table

			Mean Square	F
Status Gizi * Tingkat Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	,118	1,635
		Linearity	1,776	24,652
		Deviation from Linearity	,074	1,029
	Within Groups	,072		
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Status Gizi * Tingkat Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	,042
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,453
	Within Groups		
	Total		

Lampiran 11. Uji Korelasi

Correlations

[DataSet0]

		Tingkat Status sosial Ekonomi	Status Gizi
Tingkat Status sosial Ekonomi	Pearson Correlation	1	,555**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Status Gizi	Pearson Correlation	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Dokumentasi





